



Internalisasi Nilai Nilai Pancasila dan Relevansinya Bagi Kehidupan Berbangsa

Ayudianurullia¹, Julia Agustia Cahyani², Mutiara Amri Putri³

Universitas Bandar Lampung

Email : ayudianurulliaa@gmail.com

Abstrak. Pancasila merupakan dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang menjadi pedoman utama dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara yang berkeadilan, beradab, dan bermartabat. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, Indonesia menghadapi tantangan seperti lunturnya semangat gotong royong, meningkatnya individualisme, serta krisis moral dan etika sosial. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual terhadap nilai-nilai Pancasila dan pengamalannya dalam kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan mengkaji proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat serta relevansinya terhadap dinamika sosial, politik, ekonomi, dan budaya modern. Dengan pendekatan normatif dan empiris, penelitian menelusuri implementasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan, keteladanan pemimpin, dan kebijakan publik berkeadilan sosial. Hasil kajian menunjukkan pentingnya pembiasaan, keteladanan, dan pendidikan karakter berbasis Pancasila. Revitalisasi nilai-nilai Pancasila menjadi keharusan untuk membentuk generasi muda yang nasionalis, toleran, dan berkepribadian Indonesia, agar bangsa tetap kokoh dan bermartabat di tengah arus perubahan global.

Kata Kunci: Pancasila, internalisasi nilai, kehidupan berbangsa, pendidikan karakter, relevansi, ideologi bangsa.

Abstract: Pancasila is the foundation of the state, the ideology, and the philosophical outlook of the Indonesian nation, serving as the main guide in building a just, civilized, and dignified society. In the era of globalization and rapid technological advancement, Indonesia faces challenges such as the decline of communal spirit, growing individualism, and moral as well as ethical crises. These conditions reveal a gap between conceptual understanding and the practical implementation of Pancasila values in everyday life. This study aims to examine the process of internalizing Pancasila values within various aspects of Indonesian society and to analyze their relevance to the nation's social, political, economic, and cultural dynamics in the modern era. Using normative and empirical approaches, it explores how Pancasila values are applied through education, leadership example, and social justice-oriented public policies. The findings emphasize that internalization requires habituation, exemplary leadership, and character education. Revitalizing Pancasila values is essential to shape a nationalist, tolerant, and authentic generation capable of maintaining Indonesia's unity and integrity amid global transformation.

Keyword: Pancasila, value internalization, national life, character education, relevance, national ideology.

PENDAHULUAN

Pancasila memiliki kedudukan fundamental sebagai dasar negara, ideologi bangsa, dan sumber dari segala sumber hukum di Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung

dalam Pancasila menjadi pedoman moral dan etika dalam mewujudkan kehidupan berbangsa yang berkeadilan, beradab, dan demokratis. Namun, dalam realitas kehidupan modern, nilai-nilai Pancasila seringkali mengalami degradasi akibat arus globalisasi, kemajuan teknologi, serta perubahan sosial yang cepat. Fenomena seperti individualisme, hedonisme, dan lemahnya solidaritas sosial menjadi indikasi lunturnya semangat Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Menurut Hasan 2022, Pancasila bukan hanya falsafah bangsa yang bersifat normatif, melainkan juga sistem nilai yang seharusnya diinternalisasikan dalam setiap kebijakan dan tindakan masyarakat Indonesia. Proses internalisasi tersebut merupakan upaya menanamkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan kognitif tentang Pancasila dan penerapan nilai-nilainya secara nyata. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana internalisasi nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan secara efektif dan bagaimana relevansi nilai-nilai tersebut dalam menghadapi tantangan kehidupan berbangsa di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif dan empiris. Pendekatan normatif dilakukan dengan menganalisis literatur, peraturan perundang-undangan, dan hasil penelitian terdahulu terkait internalisasi nilai Pancasila. Pendekatan empiris digunakan dengan melihat praktik penerapan nilai Pancasila di lingkungan pendidikan, masyarakat, dan lembaga negara. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menguraikan fenomena sosial dan pendidikan yang berkaitan dengan implementasi nilai Pancasila dalam konteks kehidupan berbangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Nilai-Nilai Pancasila

Pancasila sebagai ideologi terbuka memiliki lima sila yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan:

- a. Ketuhanan Yang Maha Esa menegaskan pentingnya pengakuan terhadap Tuhan dan kehidupan beragama sebagai dasar moralitas bangsa.
- b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menekankan pentingnya penghormatan terhadap hak asasi manusia dan martabat manusia.
- c. Persatuan Indonesia mengandung semangat nasionalisme dan penghargaan terhadap keberagaman.
- d. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan menegaskan demokrasi khas Indonesia yang mengutamakan musyawarah mufakat.
- e. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia menekankan pemerataan kesejahteraan dan solidaritas sosial.

Nilai-nilai ini menjadi pedoman moral dan etika dalam kehidupan berbangsa. Namun, tanpa internalisasi yang efektif, nilai-nilai tersebut hanya menjadi slogan tanpa makna substantif.¹

2. Proses Internalisasi Nilai Pancasila

Proses internalisasi dilakukan melalui tiga jalur utama:

a. Pendidikan Formal

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Melalui kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan profil Pelajar Pancasila, peserta didik diharapkan memahami dan mengamalkan nilai-nilai luhur bangsa. Menurut Basamah & Ediyono 2023, efektivitas internalisasi di kampus akan meningkat jika pengajaran dilakukan secara kontekstual dan partisipatif, bukan sekadar hafalan teoritis.

b. Pendidikan Nonformal dan Informal

Keluarga, organisasi masyarakat, dan komunitas lokal menjadi wadah penting dalam penanaman nilai gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Melalui kegiatan sosial, keagamaan, dan kebudayaan, masyarakat dapat menerapkan Pancasila secara nyata.

c. Keteladanan Pemimpin dan Lingkungan

Keteladanan pemimpin menjadi faktor kunci dalam keberhasilan internalisasi nilai Pancasila. Zainudin Hasan 2023 menekankan bahwa keteladanan moral pemimpin politik dan pejabat publik menjadi cermin nyata penerapan nilai Pancasila dalam tata kelola negara.²

3. Relevansi Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa

Nilai-nilai Pancasila tetap relevan dan bahkan semakin penting dalam menghadapi tantangan global:

a. Globalisasi dan Identitas Nasional

Pancasila berfungsi sebagai filter moral dan ideologis dalam menghadapi pengaruh budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai bangsa.

b. Demokrasi dan Politik Identitas

Dalam konteks politik, Pancasila menjadi dasar etika politik dan pencegah polarisasi. Hasan dkk. 2023 menunjukkan bahwa nilai Bhinneka Tunggal Ika dan persatuan menjadi alat efektif untuk menanggulangi politik identitas dan intoleransi.

¹ Alwasi, F., Anggraeni D., & Furnamasari Y. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Menjaga Eksistensi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa-Negara di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).

² Asmaroini, A.P., Trisofirin, M., & Shohenuddin, S. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila di Sanggar Belajar Sentul Malaysia. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2).

c. Keadilan Sosial dan Ekonomi

Pancasila menuntut distribusi keadilan sosial dan kesejahteraan ekonomi yang merata. Prinsip keadilan sosial relevan dalam konteks ketimpangan ekonomi dan kemiskinan.

d. Era Digital dan Etika Sosial

Dalam masyarakat digital, nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman dalam penggunaan media sosial yang santun, menghargai perbedaan, dan menghindari ujaran kebencian.³

4. Hambatan dalam Internalisasi Nilai Pancasila

Meskipun Pancasila memiliki nilai universal, penerapannya di lapangan masih menghadapi banyak kendala:

- a. Kurangnya Keteladanan Pemimpin: pejabat publik belum sepenuhnya mencontohkan perilaku berlandaskan Pancasila.
- b. Pendidikan Karakter yang Lemah: pembelajaran masih berorientasi pada kognitif, bukan pembentukan sikap.
- c. Pengaruh Budaya Konsumtif dan Individualistik: modernisasi sering menggeser nilai gotong royong dan solidaritas sosial.
- d. Radikalisme dan Politik Identitas: munculnya gerakan intoleran yang bertentangan dengan nilai kemanusiaan dan persatuan.
- e. Menurut Ismi, Liana, & Laeli 2022, tantangan terbesar bukan pada hafalan sila-sila, tetapi pada bagaimana nilai-nilai itu dihidupi dan diwujudkan dalam perilaku nyata.

5. Strategi Penguatan Internalisasi

Beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Integrasi Pancasila dalam Pendidikan Nasional
Nilai-nilai Pancasila harus terintegrasi dalam semua mata pelajaran, bukan hanya dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).
- b. Keteladanan dan Kepemimpinan Etis
Pemimpin di setiap level pemerintahan dan masyarakat harus menampilkan perilaku yang selaras dengan nilai Pancasila.
- c. Pemanfaatan Media Digital
Media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai kebangsaan dengan konten positif, inspiratif, dan edukatif.
- d. Penguatan Budaya Lokal
Kearifan lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan solidaritas sosial merupakan representasi nyata nilai Pancasila yang harus dilestarikan.
- e. Kolaborasi Multi-Sektor

³ Basamah, S.A., & Ediyono, S. (2023). Efektivitas Metode Internalisasi Nilai Pancasila Melalui Mata Kuliah Filsafat Pancasila di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 12(2).

Sinergi antara lembaga pendidikan, pemerintah, media, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan proses internalisasi.

PENUTUP

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk jati diri dan arah kehidupan bangsa Indonesia. Di tengah derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang membawa perubahan sosial, budaya, serta moral, pengamalan nilai-nilai Pancasila menjadi semakin penting untuk menjaga keutuhan dan identitas nasional.

Internalisasi nilai-nilai Pancasila tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan komitmen bersama dari seluruh komponen bangsa mulai dari keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, hingga pemerintah. Setiap individu diharapkan mampu menghayati dan menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai dasar berpikir, bersikap, dan bertindak.

Melalui pendidikan karakter yang berlandaskan nilai Pancasila, keteladanan pemimpin yang bermoral, serta penguatan budaya gotong royong dan toleransi, bangsa Indonesia akan mampu mewujudkan cita-cita luhur sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD 1945: masyarakat yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

Dengan demikian, penguatan dan pembudayaan nilai-nilai Pancasila bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan atau pemerintah, melainkan menjadi tanggung jawab moral seluruh rakyat Indonesia untuk menjaga persatuan dan membangun bangsa yang berkepribadian serta bermartabat di tengah tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Fauzia, N. (2023). Internalisasi Pancasila Pada Lingkup Perguruan Tinggi. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 2(1).
- Alwasi, F., Anggraeni D., & Furnamasari Y. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Menjaga Eksistensi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa-Negara di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Asmaroini, A.P., Trisofirin, M., & Shohenuddin, S. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila di Sanggar Belajar Sentul Malaysia. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2).
- Basamah, S.A., & Ediyono, S. (2023). Efektivitas Metode Internalisasi Nilai Pancasila Melalui Mata Kuliah Filsafat Pancasila di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal*

- Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 12(2).
- Hasan, Z., Hamaminata, G., Cahyono, R., Guntur, M., & Fahrozi N. (2023). Peran Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika dalam Upaya Menanggulangi Perbedaan Politik Identitas. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 1(2).
- Hasan, Z. (2022). Penerapan Nilai–Nilai Pancasila dalam Pembentukan Peraturan Hukum di Indonesia. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2).
- Hasan, Z., Rachmat F., Andika, A.P., & Al Jabbar, M.R.D. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal dan Pancasila. *Journal of Accounting Law Communication and Technology*.
- Ismi, J., Liana, I.N., & Laeli, R. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Journal of Education*.
- Kolo, A., & Sani Y.S. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila di SMA R.A Kartini Maktihan Kabupaten Malaka melalui Film Inspiratif Berbasis Nilai Pancasila. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(4).
- Marlina, T. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Profil Pelajar Pancasila Terhadap Transformasi Pembelajaran Era Digital di SD/MI. *Journal of Education Research*, 5(4).
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2023). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka